

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BIDANG LINGKUNGAN

¹Riany L. Nurwulan, ²Nina Kurniasih, ³Umihani

Rainy.lailanurwulan@unpas.ac.id, nina.kurniasih@unpas.ac.id, umi.hani@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan Corporate Social Responsibility/CSR (program tanggung jawab sosial perusahaan) dalam bidang lingkungan PT. Tirta Investama (Aqua) Plant melalui pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKPU HI Jawa Barat di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Konsep yang digunakan adalah Triple Bottom Line (3P) yang dikemukakan oleh John Elkington (1998), bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup tiga bidang yaitu bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang lingkungan.

Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan. Konsep Pemberdayaan Masyarakat menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Subejo dan Supriyanto (2004) yang memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial". Sedangkan Sumodiningrat (1999) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam hal tersebut masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan dunia usaha sebagai pihak yang memberdayakan melalui PKPU HI Jawa Barat.

Pendekatan dalam penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan analisis data sekunder dan literature review. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi literatur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program CSR bidang lingkungan yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat mampu memandirikan masyarakat dalam hal kemandirian ekonomi, kemandirian social, dan kemandirian ekologi.

Kata kunci: pelaku UMKM, pemberdayaan masyarakat, CSR bidang lingkungan

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Selain itu esensi pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pendayagunaan sumberdaya (potensi) lokal, meningkatkan partisipasi, memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian masyarakat.

Melalui pemberdayaan masyarakat Desa diharapkan mampu membawa perubahan nyata sehingga harkat dan martabat mereka pulih kembali. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, bermotifkan pemandirianmaka mampu membangkitkan kemampuan self-help untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju. Sehingga tercapai desa yang maju, mandiri dan masyarakatnya sejahtera lahir maupun batin sesuai harkat martabatnya.

Pemberdayaan masyarakat desa diantaranya berupa kegiatan yang dapat mengangkat potensi lingkungan dengan mengelolanya menjadi lingkungan yang potensial dan produktif, yakni menjadi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata dengan program ekowisata. Hal ini dapat terlaksana dengan adanya inisiatif, dan partisipasi baik dari pemerintah setempat maupun masyarakatnya. Sebagaimana hasil penelitian Yazid (2017), yang mengemukakan bahwa Upaya pemeliharaan lingkungan membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, media massa, pendidik, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. (Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 1, Juni 2017: 19).

Selain itu dunia usahapun sebagai bagian dari masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility

(CSR), baik dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan berbasis lingkungan.

Kedekatan sebuah perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, memunculkan kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan, dengan atau tanpa diminta. Pemerintah sudah melakukan “pemaksaan” dengan mewajibkan semua perusahaan di Indonesia melakukan kewajiban Corporate Social Responsibility (CSR).

Kewajiban ini memunculkan beragam persepsi di perusahaan. Ada perusahaan yang sekedar melakukan ritual kewajiban tahunan untuk CSR-nya, tetapi tidak sedikit pula perusahaan yang mampu meng-create CSR-nya sehingga benar-benar bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

(https://www.listrikindonesia.com/corporate_social_responsibility_untuk_lingkungan_245.htm)

Dunia usaha menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk kemasyarakatan dan pelestarian lingkungan sebagai aspek-aspek dari Corporate Social Responsibility, baik yang dilaksanakan secara langsung oleh tim dari perusahaan maupun bekerjasama dengan pihak lain. Dalam hal ini untuk pelaksanaannya perusahaan dapat menunjuk pihak lain seperti Perguruan Tinggi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sebagaimana yang dilaksanakan oleh BUMN-BUMN dan perusahaan-perusahaan swasta.

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerjasama dengan dunia usaha adalah PKPU Human Initiative (PKPU-HI). PKPU adalah sebuah lembaga yang memiliki program untuk membantu masyarakat yang mengalami hambatan-hambatan bertujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dengan melakukan sejumlah program pemberdayaan di tingkat individu, keluarga, dan lingkungan. PKPU HI bertugas untuk berkontribusi dalam dunia kemanusiaan dan lingkungan serta menjadi yang terdepan dalam memberi solusi pada masalah kemanusiaan dan lingkungan. Programnya dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia yang mencakup kegiatan bidang ekonomi, social, maupun pelestarian lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan yang disebut sebagai pemberdayaan lingkungan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Mengenai

hal ini telah dilakukan penelitian oleh Situmeang (2017), bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan masyarakat menjadi lebih berdaya dan tidak bergantung hidup pada perusahaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga dengan adanya perusahaan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan hal tersebut dirasakan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan”. Novelty dari penelitian ini adalah pemberdayaan bidang lingkungan dalam rangka mengembangkan desa wisata, khususnya di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang. Sehubungan dengan hal itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: bentuk kegiatan dari program CSR bidang lingkungan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) bidang lingkungan, dan hasil pemberdayaan masyarakat dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) bidang lingkungan.

Tinjauan Literatur

CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Itu bisa dimaknai sebagai dimensi atau pendekatan CSR. Dan kebanyakan perusahaan sering mengidentikkan CSR itu sebagai *corporate giving* jika bermotif amal atau charity, dan *corporate philanthropy* yang bermotif kemanusiaan dan *corporate relation community* yang bernafaskan tebar pesona. Maka dari itu dalam konteks global sebuah CSR ditempatkan sebagai *Sustainable Development*, yang berarti *Economic Growth*, *Environmental Protection* dan *Social Equity* yang selaras di gagas oleh the World Commission on Environmental and Development (WCED) dalam Brundtland Report (1987)(4). John Elkington dalam sebuah bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks*” mengemas menjadi “*Triple Bottom Line*” yang isinya berupa (*Profit*) Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka. 2. (*Planet*) tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan 3. (*People*) Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate

social responsibility dilakukan dengan memperhatikan aspek ekonomis, sosial dan lingkungan yang merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat. Dalam prakteknya, CSR bidang lingkungan hidup menerapkan motto "*Being good is good for business*", yakni praktik bisnis yang berkelanjutan yang diartikan sebagai sebuah praktik bisnis yang mampu dampak yang positif bagi perusahaan (profit, masyarakat (people), dan lingkungan (planet))

Corporate Social Responsibility juga tertuang dalam Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia, yaitu pada Undang-Undang N0.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74 menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Menurut ISO 26000 karakteristik dari social responsibility adalah kemauan sebuah organisasi untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan untuk bertanggung jawab atas dampak dari keputusan serta aktifitas yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan. Dalam ISO 26000 tercakup 7 aspek utama yaitu: tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktek bisnis yang adil, isu konsumen, serta keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

Di Indonesia, CSR telah diatur di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM). Berdasarkan itu Salah satu aspek utama dari CSR adalah bidang lingkungan hidup yang terdiri atas 7 aspek sebagaimana dimuat dalam Pedoman CSR Bidang Lingkungan, meliputi: Produksi Bersih (cleaner Production), Eco Office (Kantor ramah), Konservasi Energi dan Sumber Daya Alam (SDA), pengelolaan Sampah Melalui 3 R, Energi Terbarukan, Adaptasi Perubahan Iklim, dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan karena merupakan objek yang terkena dampak langsung dari aktifitas perusahaan, seperti pencemaran (polusi) (udara, air, tanah), ataupun

pembukaan lahan. Untuk mengantisipasi hal itu perusahaan melakukan berbagai upaya baik di lingkungan internal maupun eksternal.

<https://www.kompasiana.com/mynameishety/5d7a79fc097f3623b10abe82/praktik-baik-csr-di-bidang-lingkungan?page=3>

Subejo dan Supriyanto (2004) mengemukakan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* (tindakan kolektif) dan *networking* (jaringan) yang dapat menimbulkan masyarakat mendapatkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial sehingga masyarakat dapat mengelola segala sumberdaya sendiri. (www.peremberdayaan.com)

Hal tersebut sejalan dengan program ekowisata yang bertujuan untuk mengikutsertakan peranan masyarakat secara langsung dalam mengelola dan melestarikan lingkungannya. Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Selaras dengan hal itu pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan mutu hidup dari masyarakat, dimana tujuannya sebagaimana yang dikemukakan Mardikanto dan Soebiato (2017:111) yaitu: Perbaikan pendidikan, Perbaikan aksesibilitas, Perbaikan tindakan, Perbaikan kelembagaan, Perbaikan usaha, Perbaikan pendapatan, Perbaikan lingkungan, Perbaikan kehidupan, dan Perbaikan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan pendekatan kualitatif. Studi Kepustakaan (Library Research) digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya (Mardalis, 1999). Sebagaimana menurut Sarwono (2006) studi kepustakaan juga dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Metode penelitian kepustakaan digunakan

untuk menyusun konsep tentang pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan. Kemudian hal tersebut akan digunakan sebagai acuan atau pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis atau implementasi sebagai bagian dari proses sinergitas dan integrasi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (Content Analysis) yang digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1933). Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan sebagaimana dikemukakan oleh Sabarguna, (2005).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kampung Adat Banceuy merupakan satu dari empat lokasi yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Subang sebagai Desa Wisata Wangun Harja sejak tahun 1999. Masyarakat Kampung Adat Banceuy tergerak untuk memunculkan potensi alam dan menjadikannya sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat maupun oleh masyarakat luas. Bagi masyarakat setempat potensi tersebut apabila dikembangkan maka akan menjadi sumber penghasilan, sementara bagi masyarakat luas akan menjadi tempat wisata untuk rekreasi.

Kampung Adat Banceuy menjadi penerima bantuan program tanggung jawab social perusahaan PT. Tirta Investama (Aqua) Plant Subang melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya bidang lingkungan. Dimana Praktik tanggung jawab sosial perusahaan AQUA Group didasarkan pada cara menjalankan bisnis yang mengedepankan keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan kemajuan sosial yang berprinsip bahwa bisnis harus berkontribusi sosial pada masyarakat. Pemikiran tersebut diaktualisasikan dalam AQUA Lestari yang dikembangkan sejak tahun 2006 sebagai

payung inisiatif keberlanjutan dengan menggunakan DANONE WAY dan ISO 26000 sebagai referensi.

AQUA Lestari direalisasikan dengan melaksanakan berbagai inisiatif sosial dan lingkungan yang berada di bawah empat pilar, yaitu: Pelestarian Air dan Lingkungan, Praktik Perusahaan Ramah Lingkungan, Pengelolaan Distribusi Produk, serta Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Dengan demikian kegiatannya mencakup pemberdayaan pada pemanfaatan potensi lingkungan alam dan potensi adat/budaya. Sementara program pelestarian lingkungan yang dilaksanakan di Kabupaten Subang adalah Konservasi Hutan Adat Banceuy, yang dilaksanakan bekerja sama dengan aparat dinas daerah setempat dan PKPU HI Jawa Barat.

Melalui tanggung jawab sosial perusahaan, PT Tirta Investama AQUA Plant Subang mendorong masyarakat kampung Banceuy menjadi salah satu destinasi wisata. Bekerja sama dengan PKPU Human Initiative Jawa Barat sebagai pelaksana lapangan dengan fokus terhadap pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan masyarakat terhadap pemanfaatan potensi Kampung Adat Banceuy yang berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Pada program pemberdayaan masyarakat, PT Tirta Investama (AQUA) Plant Subang melaksanakan Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat yang bernama ECODEV yang terintegrasi dengan Ecowisata yang berdampak langsung terhadap masyarakat lokal. Program tersebut telah berjalan dalam kurun waktu enam tahun, meliputi beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar)

Dengan bimbingan dan dukungan dari pemerintahan setempat dan dinas pariwisata, lembaga PKPU HI melaksanakan pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan orang yang ahli di bidangnya. PKPU HI mendelegasikan fasilitator sebagai penggerak masyarakat dalam pengembangan wisata Banceuy. Fasilitator tersebut didorong untuk bisa mengkolaborasikan nilai-nilai adat, budaya, kesenian bahkan alam sekitar untuk dijadikan sebagai potensi kampung Banceuy.

Pelaksanaan program pemberdayaan yang berkelanjutan dilakukan dengan model pendampingan komprehensif dengan tujuan untuk membantu kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) dalam pengembangan potensi Kampung Adat Banceuy

sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dimana pemberdayaan masyarakat ini memiliki implikasi terhadap ketahanan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banceuy.

Aktivitas yang dilakukan sebagai pendampingan ekowisata CSR PT. Tirta Investama fokus pada pendampingan masyarakat, promosi kampung Banceuy, hingga pelatihan-pelatihan, seperti Hospitality, Guiding dan lainnya. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan, serta pendampingan secara langsung oleh fasilitator menjadi penguat kesadaran hingga pengetahuan dalam pengembangan dusun wisata.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Subejo dan Supriyanto (2004) yang memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial". (www.peremberdayaan.com).

Dari konsep tersebut maka pelaksanaan pemberdayaan dianalisis melalui dimensi: *collective action* dan *networking*.

1. *Collective action* (Kegiatan kolektif)

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan, masyarakat Kampung Adat Banceuy melaksanakannya tidak secara individual melainkan secara berkelompok. Dalam upaya tersebut masyarakat dengan berlandaskan pada petunjuk pemerintah, membentuk kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR). Dengan adanya kelompok tersebut, maka semua kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara terorganisir, yang melibatkan beberapa elemen masyarakat, Aparatur Pemerintahan, Tokoh masyarakat dan Karang Taruna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mancur Olson (2002), pengagas perspektif *collective action*, bahwa setiap organisasi atau kelompok mempunyai harapan dan interes atau kepentingan masing-masing. Vanni Fransesco (2014) juga berbicara mengenai *collective action* yang merumuskan peran *collective action* sebagai tindakan individu-

individu dalam kelompok untuk berbagai kepedulian bersama sebagai kelompok. Pengertian *collective action* yang dicatat Vanni ialah keterlibatan suatu kelompok masyarakat yang berbagi perhatian, tindakan-tindakan kebersamaan yang bermuara pada kebaikan bersama.

- kerja sama (*cooperation*); kerjasama dilaksanakan baik antar anggota KOMPEPAR maupun kompepar dengan masyarakat lainnya.
- koordinasi (*coordination*). Pada tipe ini *collective action* atau tindakan kolektif berasal dari atas ke bawah, melalui agen-agen atau perwakilan-perwakilan yang memimpin tindakan-tindakan kolektif. Realitas di lapangan KOMPEPAR senantiasa berkoordinasi dengan tokoh adat, RT, RW, maupun kepala desa dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam program tersebut dapat berpengaruh terhadap banyaknya warga yang berperan aktif dengan keterampilannya masing-masing dalam menggerakkan roda ekonomi di daerahnya. Sehingga tercapai tujuan untuk membangun *kapasitas* yang kuat dan berkelanjutan demi menunjang pengembangan ekonomi lokal yang mandiri.

Pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan difokuskan pada Ekowisata serta pengembangan kerajinan tangan Handy Craft dan Olahan Pangan khas. Pendampingan pada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Tirta Investama Plant Subang bersama PKPU HI Jabar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan kegiatan tersebut Kampung Adat Banceuy bisa menjadi Desa Wisata yang menjadi tujuan para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan Workshop pengembangan kerajinan tangan dan olahan pangan Desa Wisata merupakan sebuah pelatihan yang berguna bagi kelompok penggerak pariwisata dalam mengembangkan potensi yang berasal dari alam sekitar. Kelompok penggerak pariwisata jadi mengetahui bahwa pelatihan kerajinan tangan ini bisa menjadi produk ciri khas di daerah wisatanya.

Kegiatan Capacity building Kelompok Penggerak Pariwisata bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan menjadi seorang pemandu wisata. Seluruh anggota dipersiapkan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi. Serta menjelaskan tentang etika

dan aturan penting dalam menjadi seorang pemandu wisata. Hal ini disiapkan untuk memperkuat Kampung Adat Banceuy menjadi tempat wisata profesional dan berintegritas.

Kegiatan Penguatan branding atribut kelembagaan KOMPEPAR bertujuan untuk meningkatkan nilai promosi dari kelompok penggerak pariwisata sebagai wadah bagi desa wisata kampung adat banceuy dalam hal mempromosikan kegiatan yang di laksanakan.

2. *Networking (Jaringan/jejaring)*

Pemberdayaan masyarakat telah dibantu oleh pelibatan lembaga Pos Keadilan Peduli Ummah (PKPU) Human Initiative yang memberikan banyak kontribusi positif yang dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat, penguatan lembaga, penguatan aspek fisik, serta event tahunan festival adat Banceuy. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu sosialisasi desa wisata, pengelolaan desa wisata, pengemasan produk lokal sebagai produk wisata, pemasaran desa wisata, serta mewujudkan ketahanan budaya di tengah pengembangan desa wisata Kampung Adat Banceuy.

Hasil penelitian Theresia Martina Marwanti dan Enung Huripah (2012) mengemukakan bahwa Komunitas adat Banceuy dalam melakukan jaringan sosial mengharapkan agar semua kebiasaan peninggalan leluhur tetap terjaga dan tidak ditinggalkan begitu saja oleh komunitas adat Banceuy, tetapi juga oleh komunitas luar Banceuy.

Jaringan sosial yang dilakukan oleh komunitas adat Banceuy yang utama adalah:

1. Jaringan internal; dengan sesama anggota di lingkungan komunitas adat Banceuy. Kegiatannya adalah rembug warga yang dimaksudkan untuk mensosialisasikan program Ecodev yang akan dilaksanakan untuk beberapa bulan kedepan. Selain itu, menjadi sarana diskusi usulan terkait program. Dimana kegiatan ini melibatkan Sesepuh, Aparatur pemerintahan Dusun, Tokoh Masyarakat, dan Karang Taruna. Hasilnya adalah bahwa Masyarakat dapat berperan aktif terhadap seluruh pelaksanaan program. Hal ini dilakukan agar jalinan kekeluargaan tetap terpelihara, terjaga dan tetap memegang teguh kebiasaan peninggalan leluhur yang menjadi pedoman hidupnya.

Gotong royong, tolong menolong, solider terhadap sesama, menjaga relasi sosial yang harmonis, menjaga tali silaturahmi, bekerja keras, mengutamakan kedamaian, taat kepada adat.

Norma yang berupa larangan: tidak saling mencurigai diantara warga komunitas, jangan suka menyalahkan orang lain, dan menghindari konflik .

2. Jaringan eksternal; jaringan dilakukan terhadap masyarakat luar Banceuy agar keberadaan komunitas adat Banceuy lebih dikenal dan dapat dimiliki bukan hanya oleh Komunitas Adat Banceuy. (Modal Sosial Komunitas Adat Banceuy Di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).

Koordinasi stakeholder dilakukan kepada beberapa pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mendukung program Ecodev. Hal ini bertujuan untuk membangun relasi dan hubungan baik antara stakeholder terkait. Koordinasi ini melibatkan: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Subang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Subang, Taruna Mata Air (Komunitas), Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, Tokoh dan Sesepeuh Kampung Adat Banceuy, dan Aparatur Desa Sanca.

Dampak Pemberdayaan masyarakat

Hasil penelitian mengenai dampak dari pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan ini dikaji melalui indikator kemampuan dan kemandirian ekonomi, sosial dan ekologi.

- a. Kemampuan dan kemandirian secara ekonomi,

Laporan tahunan PKPU HI mengemukakan bahwa Progress dari pengembangan ekonomi masyarakat diantaranya meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat Kampung Banceuy khususnya Kompepar. Hasilnya adalah Kelompok penggerak pariwisata mempunyai pendapatan tambahan dari menjual kerajinan tangan khas Kampung Adat Banceuy dengan adanya galeri seni. Dengan demikian masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya tambahan penghasilan, sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya meningkat.

b. Kemampuan dan kemandirian secara ekologi

Hasil dari kegiatan pemberdayaan bidang lingkungan adalah bahwa Kompepar dapat mengembangkan nilai promosi wisata Kampung Adat Banceuy kepada seluruh masyarakat. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Situmeang, bahwa Kegiatan penguatan kelembagaan pada pengembangan ekowisata menghasilkan manajemen pengelolaan Kampung adat Banceuy berjalan baik, potensi wisata yang ada *terekplorasi* sebagaimana mestinya dan memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal yang bertindak sebagai pengelola. (Situmeang, 2017)

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, serta menunjukkan Kemampuan dan kemandirian masyarakat secara ekologis. Selain itu masyarakat cukup bersemangat untuk mengembangkan ekowisata. Mereka senang mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan tentang Pariwisata. Masyarakat cukup tertarik dengan pengembangan sumber daya alam serta peningkatan pengetahuan di bidang pertanian agar lebih bisa mengolah sumber daya dengan maksimal. Hal ini berkaitan dengan potensi wisata Desa Sancang, yakni masyarakat ingin memaksimalkan fungsi wisata Leuwi Lawang dan Curug Bentang

c. Kemampuan dan kemandirian secara sosial.

Kemampuan dan kemandirian secara sosial diperoleh melalui kegiatan Pendampingan Ekowisata. Pendampingan dilakukan oleh fasilitator dalam melaksanakan tugasnya di lapangan dengan selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan di lokasi pemberdayaan, supaya kegiatan yang dilaksanakan bias terarah dan sesuai dengan rencana kerja yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah Meningkatnya kesadaran masyarakat atas pentingnya memberikan pelayanan dan melaksanakan setiap kegiatan dengan rasa saling memiliki

Kemampuan dan kemandirian secara sosial ditunjukkan pula dengan relasi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dan Gotong royong pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekowisata. Masyarakat dapat bersosialisasi dan menjalin relasi dengan pendamping maupun sesama Kompepar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan ekowisata pada program CSR bidang lingkungan,

berdampak pada tercapainya keberfungsian sosial masyarakat. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, non fisik maupun kebutuhan social; dapat menjalankan peran sosialnya, yakni mampu menjalin hubungan sosial dengan siapa saja tanpa memiliki kendala dalam melakukan kontak sosial dengan masyarakat sekitar lingkungan serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab V yang berdasarkan fakta dan data sekunder yang telah diteliti, maka pada bab VI ini akan dirumuskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat pada program CSR bidang lingkungan Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan desa wisata.

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

2. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bidang lingkungan PT. Tirta Investama di Desa Sanca Kampung Adat Subang, termasuk pada kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup; yakni Upaya mengubah perilaku dan kepedulian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan serta membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang arti penting pelestarian lingkungan hidup. Kegiatannya merupakan pendampingan kepada masyarakat sekitar ttg pelestarian lingkungan untuk menjadi Desa Wisata, berkaitan dengan potensi lingkungan alam dan social dan budaya sebagai kampong adat.
3. Pelaksanaan pemberdayaan dianalisis melalui dimensi: *collective action* dan *networking*.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga PKPU HI dengan sasaran kegiatannya masyarakat.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan, masyarakat Kampung Adat Banceuy melaksanakannya secara berkelompok yang tergabung dalam kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR).

Pada dimensi *collective action* dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang menjadi sarana diskusi dan tolok ukur masyarakat Banceuy akan isu-isu dan potensi yang mampu dikembangkan. Diskusi ini melibatkan beberapa elemen masyarakat, guna melihat dari berbagai sudut pandang sehingga mampu dirumuskan kebutuhan Kampung Banceuy, dan diskusi tentang potensi yang dimiliki sebagai sumber wisata. Hal ini menjadi cara untuk memperkuat pengetahuan tentang kekayaan Banceuy yang kedepannya mampu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. FGD ini melibatkan Aparatur Pemerintahan, Tokoh dan Karang Taruna.

Pada dimensi *networking*; Jaringan sosial yang dilakukan oleh komunitas adat Banceuy yang utama adalah:

- Jaringan internal; dengan sesama anggota di lingkungan komunitas adat Banceuy. Kegiatannya adalah rebug warga untuk mensosialisasikan program Ecodev yang akan dilaksanakan. Selain itu, menjadi sarana diskusi usulan terkait program. Dimana kegiatan ini melibatkan Sesepuh, Aparatur pemerintahan Dusun, Tokoh Masyarakat, dan Karang Taruna.
 - Jaringan eksternal; dilakukan terhadap masyarakat luar Banceuy agar keberadaan komunitas adat Banceuy lebih dikenal dan dapat dimiliki bukan hanya oleh komunitas adat Banceuy. Koordinasi stakeholder dilakukan kepada beberapa pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mendukung program Ecodev. Hal ini bertujuan untuk membangun relasi dan hubungan baik antara stakeholder terkait. Koordinasi ini melibatkan: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Subang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Subang, Taruna Mata Air (Komunitas), Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, Tokoh dan Sesepuh Kampung Adat Banceuy, Aparatur Desa Sanca.
- a. Hasil kegiatan dianalisis melalui konsep kemandirian, bahwa dengan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKPU HI sebagai program CSR PT. Tirta Investama (Aqua) Plant, masyarakat mendapatkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial sehingga masyarakat dapat mengelola segala sumberdaya sendiri. Kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, yakni dengan adanya tambahan penghasilan. Kemampuan dan kemandirian secara ekologi ditunjukkan dengan Kemampuan dalam menjaga potensi

lingkungan alam dan potensi budaya; Kemampuan dan kemandirian secara sosial ditunjukkan dengan relasi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya serta Gotong royong dan kebersamaan pada saat pelaksanaan program

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington, John (1998), *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC: New Society Publishers
- Elliot, Doren. “*Social Work and social Development : Toward an Integrative Model for Social Work Praticce*”. International Social Work. 1993..
- Fox, T., Ward, H., Howard, B. (2002). *Public Sector Roles in Strengthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study*. The World Bank.
- Gunawan, Alex, 2008, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, buku online
- Imansyah, 2009, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, (<http://tribunpemberdayaanlingkungan.blogspot.com/>, diakses 8 Juli)
- Junaidi, Muhammad, 2013, *Korporasi Dan Pembangunan Berkelanjutan*, Alfabeta, Bandung
- Kenny, Susan, 2007, *Developing Communities For The Future*, Thompson, South Melbourne
- Khoriddin, 1992, *Pembangunan Masyarakat*, Liberty , Yogyakarta
- Komara, Eko, 2013, *Menakar CSR (Memetakan Potensi Pendanaan CSR Dan Peluang Kolaborasi Dengan CSO)*, HIVOS, IBCSD, Jembatan Tiga, Penabulu Alliance.
- Kotler, Phillip &, Nancy, 2005, *Corporate Social Responsibility, Doing The Most Good for Your Company and Your Cause*, John Wiley & Son, New Jersey.
- Kurniati, 2011, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, Salemba Biru, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Norhadi, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Semarang
- O’Rourke, D. (2004). *Opportunities and Obstacles for Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries*. The World Bank and International Finance Corporation. OECD, 2004, *OECD Principles of Corporate Governance*, OECD Publication Service.
- Rudito Bambang, 2013, *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Rekayasa Sains, Bandung
- Straussner, Shulamith Lala Ahenberg, 1989, *Occupational Social Work Today, An Overview*, The Haworth Press, New York
- Suharto, Edi, (2009), *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*, Alfabeta, Bandung
-, (2010), *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*, Alfabeta, Bandung
- Suharto, Ign 2010, *Program Community Development Dan Peningkatan Kesejahteraan*, Unpad Pres, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan, 1996, *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat; Kumpulan esai Tentang Penanggulangan Kemiskinan*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta.

Suhartini, et. Al, 2005, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, LkiS Pelita Aksara, Yogyakarta.

Wahyudi, Isa et.al, 2011, *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan & Implementasi*, Setara Press & Inspire, Malang

Wibisono, Yusuf, 2007, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Fasco Publishing, Jakarta

Zubaedi (2016), *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Prenadamedia Group, Jakarta.

Dokumen:

UNDANG-UNDANG NO. 40/2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS

UNDANG-UNDANG NO. 25/2007 TENTANG BADAN USAHA MILIK NEGARA

UNDANG-UNDANG NO. 11/2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jurnal:

Framesty Destriyani, 2020 STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

Rostien Puput Anggoro¹, Ahmad Saputra², Nila Hutami Putri³, PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBUATAN HIDROPONIK, PROBIOTIK, DAN KOMPOS DI DESA TRIHARJO, KECAMATAN PANDAK, KABUPATEN BANTUL, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1, April 2018, Hal. 95-102, ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX, DOI:

Situmeang, I. V. O. (2017). PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT PERTAMINA REFINERY UNIT VI BALONGAN DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT (Kasus Pada Desa Balongan, Majakerta, Sukaurip dan Karangsong). *Sociae Polites*, 16(1), 53–74. <https://doi.org/10.33541/sp.v16i1.493>

Yasril Yazid¹), Nur Alhidayatillah²) Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan, Jurnal Risalah, Vol. 28, No. 1, Juni 2017: 1-9

Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam Vol. 17 No. 1, 2020, 43 –57 P-ISSN 0216-5937, E-ISSN 2654-4598 DOI: 10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.9004

Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Volume 11 Nomor 1, Juni 2012

Pedoman CSR Bidang Lingkungan, 2011, Kementerian Lingkungan Hidup

http://digilib.uinsgd.ac.id/28116/4/4_bab1.pdf

<http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/5605/Cover%20-%20Bab1%20-%203313016sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<http://repository.unpas.ac.id/49751/1/BAB%20I.pdf>

<http://repository.sb.ipb.ac.id/2237/5/R47-05-Annisa-Pendahuluan.pdf>

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13096/9/D_902008105_VII.pdf

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3473/7/UNIKOM_Gita%20Hana%20Pertwi_41816157_BAB%20I.pdf

<http://culturefrombanceuy.blogspot.com/>

..